

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sekitar 500 etnis, tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, yang dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Cina, Eropa, dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu Melayu. Suku Melayu bermukim disebagian besar Malaysia, pesisir Timur Sumatera, pesisir Kalimantan, Thailand Selatan serta pulau-pulau kecil yang terbentang sepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata.

([http://kijogja.com/web/news/read/8421/500\\_Etnis\\_Jadi\\_Kekuatan\\_Indonesia\\_Jadi\\_Negara\\_Maju](http://kijogja.com/web/news/read/8421/500_Etnis_Jadi_Kekuatan_Indonesia_Jadi_Negara_Maju), diakses senin, 14 desember 2015, pukul 15:00 WIB).

Di Indonesia, jumlah suku Melayu sekitar 15% dari seluruh populasi yang mendiami provinsi Sumatra Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatra Selatan, Jambi, Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat. Selain di Nusantara, suku Melayu juga terdapat di Sri Lanka, Kepulauan Cocos ( Keeling ) yakni *Cocos Malays* dan Afrika Selatan yaitu *Cape Malays*. ( <http://ms.wikipedia.org/wiki/Medan>, diakses senin, 14 Desember 2015, pukul 15:00 WIB ).

Selanjutnya keberadaan suku Melayu di Batubara yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara memiliki perpaduan dari beberapa etnis dan budaya, karena di kota ini didapati beberapa etnis Aceh, Banjar, Batak dan sebagian besarnya etnis Melayu.

Songket adalah satu artefak dalam budaya yang berperan sebagai salah satu jati diri orang Melayu. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai songket sebagai salah satu budaya lokal yang dapat menjadi rujukan bagi masyarakat Melayu secara umum. Pentingnya kajian ini juga didasari oleh kenyataan bahwa masyarakat Melayu Batubara dipandang kuat dalam mengekspresikan budaya songket di kawasan Sumatera, bahkan dunia Melayu.

Kain Songket Batubara terkenal dengan bentuk ornamennya yang penuh menghiasi kain dan warnanya beraneka ragam dan jenis. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah maupun masyarakat suku Melayu ingin mengangkat dan melestarikan seni budaya meskipun terjadi pembaharuan.

Songket Batubara ini hidup terus menurut perkembangan zaman, karena songket sangat fungsional dalam kebudayaan Melayu di kawasan ini. Batubara sendiri merupakan pusat industri songket di Sumatera Utara. Songket selalu menjadi bagian penting dalam upacara-upacara adat Melayu seperti pesta pernikahan, khitanan, menyambut tamu, menghantar dan menyambut jamaah haji, dan lain-lainnya.

Pada era sekarang ini, hanya sedikit masyarakat terutama masyarakat Melayu yang tahu akan bentuk ornamen dan makna yang terdapat dalam kain songket. Hal ini disebabkan karena hanya diajarkan cara pembuatannya saja tanpa memberi tahu arti dari motif yang sedang dibuatnya. Sulit ditemukannya referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan bagi masyarakat terutama bagi pendidikan.

Dalam hal warna, orang Melayu dulu di Batubara hanya menggunakan warna

hitam, kuning, hijau dan merah saja yang memiliki makna tertentu dan hanya kaum bangsawan saja yang memakainya.

Sedangkan pada era saat ini, perkembangan songket telah beraneka ragam warna dipakai karena mengikuti permintaan pasar dan siapa saja boleh memakai kain songket ini. Demikian pula yang terjadi dalam budaya masyarakat Melayu Desa Padang Genting, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara, Propinsi Sumatera Utara, yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kembali bentuk, warna dan makna simbolik yang menjadi dasar songket Melayu, sehingga akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang telah terjadi.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah kurang tahunya masyarakat khususnya masyarakat Batubara tentang ornamen yang terdapat dalam kain songket. Hal ini disebabkan karena :

1. Bentuk ornamen yang digunakan telah mengalami modifikasi sehingga sulit untuk dikenali oleh masyarakat.
2. Warna yang digunakan sekarang beraneka ragam.
3. Masyarakat sudah tidak memahami dan tidak mau tahu tentang simbol yang terdapat pada setiap motif yang menghiasi bagian dari kain songket Melayu Batubara.
4. Sulit ditemukannya referensi tentang motif songket Melayu Batubara terutama bagi kepentingan dunia pendidikan.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, maka penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bentuk ornamen Melayu yang diterapkan dalam kain Songket Batubara
2. Warna yang dipakai pada kain songket Melayu Batubara
3. Makna simbolik yang terdapat dalam motif yang menghiasi kain songket Melayu Batubara

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik pada penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk ornamen Melayu yang diterapkan dalam kain songket Batubara ?
2. Bagaimana warna yang dipakai pada kain songket Batubara ?
3. Bagaimana makna simbolik yang terkandung dalam kain songket Batubara ?

### E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.

Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang bentuk ornamen Melayu yang sudah mengalami perubahan pada kain Songket Batubara.
2. Untuk mengetahui warna apa saja yang telah dipakai dalam kain Songket Melayu Batubara ini.
3. Untuk mengetahui tentang makna simbolik yang terdapat dalam kain Songket Batubara ini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan dokumentasi bagi perpustakaan daerah Batubara.
2. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah daerah setempat dalam melestarikan budaya tradisionalnya.
3. Sebagai bahan pengenalan bagi masyarakat secara khusus generasi muda tentang pentingnya pelestarian budaya Melayu khususnya di Kabupaten Batubara.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi para mahasiswa jurusan seni rupa untuk menggunakan ornamen tradisional Melayu sebagai konsep berkarya khususnya kriya batik.
5. Sebagai tambahan literature bagi Jurusan Seni Rupa Unimed.